

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum terdiri dari seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Sukumadinata, kurikulum dapat dipandang dalam tiga aspek: sebagai pengetahuan, sebagai suatu sistem, dan sebagai rencana dalam kurikulum. Sebagai ilmu mempelajari teori, konsep, model, asumsi, dan prinsip dasar kurikulum.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia harus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. KKNi ini mencakup kerangka penilaian kualifikasi kompetensi yang memungkinkan Anda membandingkan, menyelaraskan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan, pelatihan profesional, dan pengalaman kerja, sekaligus mengenali kompetensi pekerjaan yang sesuai dengan struktur pekerjaan tertentu; Sesuai dengan Standar Kemahiran Ketenagakerjaan Nasional Indonesia (Perpres RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) (Irawan, 2021: 150).

Peraturan Permendikbudristek Nomor 262/M/2022, yakni perubahan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Meliputi struktur kurikulum mandiri, aturan pembelajaran dan penilaian, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan beban kerja guru.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan menghasilkan siswa dan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Keberadaan kurikulum yang unik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasannya; Namun juga mempunyai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut dengan bentuk profil pelajar Pancasila (Suyanto, 2020). *Program*

Success Indicators The indicator of the success of this program is that all participants (teachers) master the concept or material being taught and are able to implement it in practice. This refers to various references to community service activities that have been carried out by various community service teams before (Husamah et al, 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang direncanakan sejak tahun 2021. Selain itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga merancang program merdeka belajar yang di dalamnya meliputi: KIP Sekolah, Sekolah Berbasis Digital, Prestasi dan Pengembangan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus dan Sekolah Penggerak serta Perkembangan Kemajuan Bahasa dan Kebudayaan. Dengan adanya program merdeka belajar ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diterapkan di Indonesia, karena pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum ini masih kurang. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru. Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksplorasi ilmu pengetahuan di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap peserta didik. Ada tiga jalur pelaksanaan yang dapat ditempuh sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Aditomo, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapatkan data terkini tahun 2023 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sekolah harus menggunakan kurikulumnya sendiri untuk

membuat profil siswa Pancasila. Berdasarkan penelusuran, terdapat dua Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) di wilayah Cicalengka, yaitu SMAIT Nurul Wasilah dan SMAIT Al-Multazam, dan masing-masing SMAIT menerapkan kurikulum merdeka. Namun, informasi tentang siswa dan pengajar SMAIT di seluruh distrik Cicalengka tidak tersedia dalam data. Oleh karena itu, diperlukan pengumpulan data atau penelitian tambahan untuk memperoleh informasi lengkap tentang siswa SMAIT di distrik Cicalengka.

Pada penelitian sebelumnya (2021) yang dilakukan oleh Bapak Wahyu Lintang Mariasari dengan judul “Dampak Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Terhadap Pendidikan Karakter Santri (Studi di SMPIT Minbar Hufaz Provinsi Bekasi)”, hanya dilakukan satu penelitian yaitu penelitian di satu sekolah yaitu SMPIT Minbar Hufaz berpusat di Kabupaten Bekasi. Jika penelitian serupa dilakukan di lokasi berbeda dengan sampel lebih besar, perkembangan kepribadian siswa bisa berbeda. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu 71 responden. SMPIT Mimbar Hufadz Kabupaten Bekasi terdiri dari 21 dosen dan 50 mahasiswa. Hanya 35% dari total jumlah siswa yang disurvei yang diikutsertakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran kurikulum berbasis pesantren memberikan dampak sebesar 82,3% terhadap pengembangan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di pesantren mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter santri. Dan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel “pembelajaran berbasis pesantren” dan variabel “pendidikan karakter santri” berdistribusi normal dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0 > 2,080$. Seperti yang terlihat pada *scatter plot* juga ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kurikulum pesantren terhadap pengembangan karakter santri.

Urgensi penelitian ini adalah adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dari yang awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman apalagi di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu bahwa dalam Kurikulum Merdeka, siswa

tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar pancasila. Untuk itu adanya profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun kerakter serta kompetensi peserta didik dan meningkatkan semangat belajar mereka. (Nadiem Makarim, 2021).

Ciri khas penelitian ini ialah adanya studi kasus yang baru dimana adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka karena atas kebijakan dari menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim, selain itu perbedaan pada penelitian yang saya lakukan ada di lokasi penelitian, variabel dan objek penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya yaitu SMPIT dan hanya satu sekolah, sedangkan dalam penelitian ini adalah SMAIT se-Kecamatan Cicalengka. Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya manajemen kurikulum dan pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian ini diperbaharui menjadi manajemen kurikulum merdeka dan pembentukan karakter profil pelajar pancasila. Objek penelitian yang digunakan pada peneliti sebelumnya adalah tenaga pendidik, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berkeinginan mengidentifikasi lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen kurikulum terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena adanya fenomena dan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan dituangkan dalam judul "Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila" yang melakukan studi kasus pada SMAIT se-Kecamatan Cicalengka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dipaparkan maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka pada SMAIT se-Kecamatan Cicalengka?
2. Bagaimana pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik pada SMAIT se-Kecamatan Cicalengka?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik pada SMAIT se-Kecamatan Cicalengka?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka pada SMAIT se-Kecamatan Cicalengka.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik pada SMAIT se-Kecamatan Cicalengka.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik di SMAIT se-Kecamatan Cicalengka.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila, serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat di pelajari.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai pengaruh

manajemen kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila, dan berguna untuk pengembangan ilmu di lembaga pendidikan yang diteliti.

Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan beragam pembelajaran in-kurikuler yang sangat cocok untuk memastikan siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini, dengan fokus pada muatan penting, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa (Nurwiatin, 2022). Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stres serta menunjukkan bakat alami yang dimilikinya (Rahayu, 2022).

John Franklin Bobbit (1918) menjelaskan, indikator manajemen kurikulum yaitu:

1. Perencanaan: Proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari refleksi rasional atas maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Implementasi: Penerapan Manajemen Kurikulum.
3. Evaluasi: Proses penentuan ketercapaian dan perbaikan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (2011) yaitu:

- a. Rencana pembelajaran: Kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, bahan materi, cara penyampaian, dan persiapan alat media yang digunakan. Adapun indikatornya : Perencanaan desain kegiatan pembelajaran (persiapan perlengkapan pembelajaran seperti bahan ajar dan RPP), metode dan pengembangan bahan ajar (proses mengorganisasikan materi yang telah disusun secara sistematis), evaluasi dan penilaian hasil belajar (kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar)
- b. Pengorganisasian pembelajaran: Pengaplikasian pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Adapun

indikatornya: Pengelolaan kegiatan pembelajaran (mengatur kelas dan mengembangkan tingkah laku siswa), pengelolaan sumber media dan sarana prasarana pembelajaran (pengelolaan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran), pengelolaan sumber daya manusia (pengarahan peranan tenaga pendidik agar efektif dan efisien).

- c. Penilaian pembelajaran: Proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana pembelajaran telah dicapai, kendala yang dihadapi dan mencari solusi terhadap permasalahan pada pembelajaran dan peserta didik. Adapun indikatornya: Ketercapaian kompetensi dasar (kemampuan yang harus dicapai peserta didik seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap), penilaian formatif dan sumatif (formatif penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik, sumatif penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nadiem Makarim (2021) yaitu:

- 1) Perencanaan penguatan karakter: Memperkuat nilai-nilai moral dan karakter siswa. Adapun indikatornya: Penentuan tujuan dan visi misi (mewujudkan cita-cita bersama dalam sebuah organisasi), Perencanaan kurikulum (keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut)
- 2) Literasi dan numerasi: Fokus pada literasi membaca, menulis, dan menghitung. Adapun indikatornya: Kemampuan membaca dan menulis (kemampuan dalam mengolah informasi dan pengetahuan), kemampuan berhitung (kemampuan memahami dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk), minat bakat peserta didik (ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan kemampuan alami atau potensi dalam bidang tertentu).

Pembentukan karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila merupakan pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter. Profil ialah pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam

kehidupan tiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Karakter adalah ciri khas perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Thomas Lickona (1991) menjelaskan, indikator pembentukan karakter profil pelajar pancasila yaitu:

- a) Pengetahuan (*cognitive*): Menurut Thomas adanya proses pembelajaran sepanjang hidupnya karena karakter seorang bukanlah bawaan sejak lahir akan tetapi terbentuk karena suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar.
- b) Sikap (*attitudes*): Menurut Thomas bagian integral yang harus ada untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif.
- c) Motivasi (*motivations*): Menurut Thomas pentingnya memahami dan merangsang motivasi yang mendukung perilaku positif dan kontributif dalam masyarakat.
- d) Perilaku (*behaviors*): Menurut Thomas tindakan atau reaksi yang dapat diamati dan diukur dari suatu individu terhadap rangsangan atau situasi tertentu.
- e) Keterampilan (*skills*): Menurut Thomas kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan dengan baik dan efektif.
- f) Religi: Pembentukan karakter pelajar yang memiliki ketahanan spiritual dan menghormati nilai-nilai keagamaan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (2011) yaitu:

- (1) Kebebasan belajar: siswa harus diberi kebebasan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi mereka sendiri tanpa adanya tekanan/paksaan. Adapun indikatornya: Metode belajar (cara atau gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru), fleksibilitas waktu (kemampuan untuk mengatur jadwal atau aktivitas sehari-hari sesuai dengan kebutuhan), akses sumber daya (segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan/digunakan dalam pembelajaran).

- (2) Keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan: Tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan saja tetapi juga pada pengembangan keterampilan untuk bisa menumbuhkan penguatan karakter. Adapun indikatornya: Pemahaman materi (kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep), keterampilan (skill) (kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran untuk membuat sesuatu lebih bermakna)

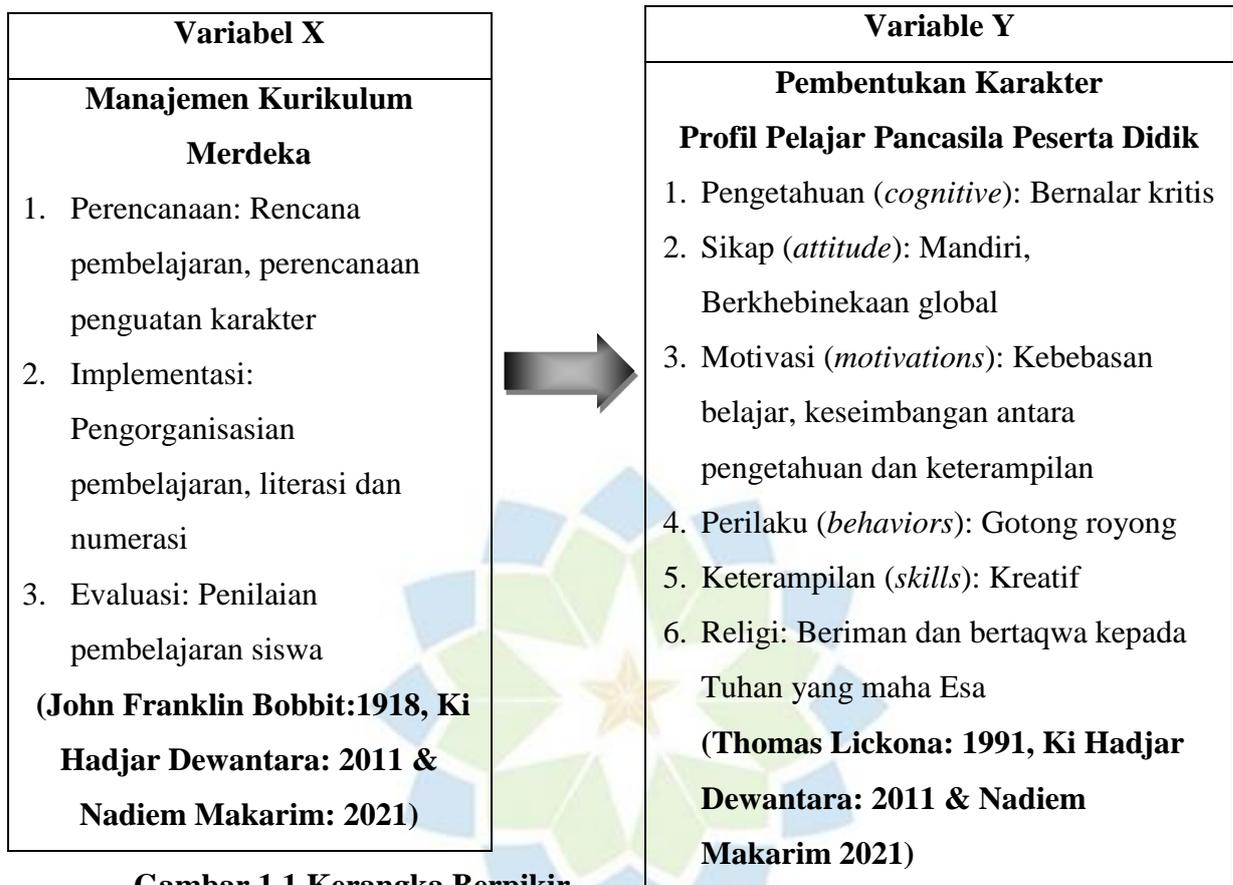
Hal ini diperkuat dengan pendapat Nadiem Makarim (2021) yaitu:

- (a) Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa: Peserta didik mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaan sebagai bentuk religiusnya. Adapun indikatornya: Akhlak beragama (kewajiban manusia terhadap Tuhannya), akhlak pribadi (sikap adil terhadap memperlakukan diri sendiri), akhlak kepada sesama manusia (sikap menghormati dan menghargai orang lain), akhlak kepada alam (sikap menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan sekitar), akhlak kepada negara (sikap bela negara terhadap norma yang berlaku).
- (b) Mandiri: Harus mempunyai pengembangan diri dan prestasi serta mampu mengelola dirinya sendiri seperti pikiran dan perasaan sebagai sikap pembentukan karakter. Adapun indikatornya: Mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, regulasi diri (kemampuan manusia yang dapat mengatur diri sendiri).
- (c) Bergotong royong: Mampu berkolaborasi dengan orang lain, mengupayakan pencapaian kesejahteraan bersama. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki perilaku dan tanggapan dalam interaksi sosial. Adapun indikatornya: Kolaborasi (proses bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama), kepedulian (sikap memperhatikan kondisi atau keadaan sekitar).
- (d) Berkebhinekaan global: Mempunyai komunikasi yang baik antar sesama serta bisa menghargai dan menghormati orang lain. Hal tersebut termasuk kedalam karakter sikap karena menyangkut pikiran dan perasaan. Adapun indikatornya: Mengenal dan menghargai budaya (memahami berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi dan budayanya), komunikasi dan

interaksi antar budaya (interaksi yang baik antar pihak yang memiliki latar budaya yang berbeda).

- (e) Bernalar kritis: Mampu menyaring informasi, mengolahnya dan menganalisa sehingga mempunyai pengetahuan yang luas. Adapun indikatornya: Mencari informasi (kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi), menilai informasi (memeriksa informasi yang didapat sesuai dengan fakta dan sumbernya), membuat kesimpulan (pernyataan ringkas dari hasil suatu pembahasan/pembicaraan)
- (f) Kreatif: Mempunyai keterampilan, mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun indikatornya: Menciptakan inovasi (menemukan sesuatu hal yang baru), menghasilkan karya (kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat)

Adanya manajemen kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka juga menjadi tanggungjawab bersama untuk bisa mencapai tujuan yang di inginkan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X: Manajemen kurikulum merdeka

Y: Karakter profil pelajar pancasila



: Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian dan hipotesis terbentuk memuat variabel. Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara terhadap penelitian yang dilakukan (Cholid Narbuko, 2010:141).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang relevan antara manajemen kurikulum merdeka dengan karakter profil pelajar pancasila disekolah, keterkaitan keduanya dapat memberikan dampak kepada pendidik, tenaga kependidikan dan juga siswa yang akan berpengaruh juga dalam meningkatkan kualitas mutu belajar pada peserta didik disekolah tersebut. Adapun hipotesis yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh manajemen kurikulum merdeka Terhadap karakter profil pelajar pancasila di SMAIT se-Kecamatan Cicalengka.
2. Ha: Terdapat pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila di SMAIT se-Kecamatan Cicalengka.

Menurut Priyatno (2013) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak

Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembanding baik dari buku maupun hasil penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Sartika yang berjudul "Pengaruh Implementasi Kurikulum Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik DI SMA NEGERI 2 PINRANG tahun (2018), yang menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang. Adapun hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} dalam	Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang kurikulum dan pembentukan karakter pada peserta didik	Perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel X peneliti sebelumnya berfokus pada implementasi

<p>hipotesis yang ditempuh untuk mencari pengaruh antara variable X (Implementasi kurikulum 2013) terhadap variable Y (pembentukan karakter peserta didik) yang menghasilkan r hitung 0.986 dan r tabel 0.225 yang artinya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0.986 \geq 0.225$) maka H1 diterima H0 ditolak. Pada taraf signifikan 5% serta berdasarkan Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.986 kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.9721. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat hubungan atau pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah sebesar 97.21%, dalam artian bahwa 2.79% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang berarti pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang, kemudian dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh antara implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang diperoleh Bentuk persamaan regresi berupa $Y' = 19.615 + 0.270 X$. Dengan ini dinyatakan adanya hubungan positif atau pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap</p>		<p>kurikulum sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada manajemen kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru di tahun 2023, perbedaan lainnya pada variabel Y dimana penelitian sebelumnya lebih berfokus pada karakter peserta didik saja, sedangkan yang akan diteliti lebih diperbaharui dengan karakter profil pelajar pancasila.</p>
---	--	---

	pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang.		
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Cut Halimah Tusakdiah yang berjudul "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMAN Palembang". Hasil dari penelitian tersebut yaitu Populasi pada penelitian ini berjumlah 356 orang yaitu seluruh peserta didik kelas X. Sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 188 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $81254.748 > 2,26$ yang artinya implementasi kurikulum merdeka mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat belajar siswa.</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada variabel X yaitu sama membahas tentang manajemen kurikulum merdeka</p>	<p>Perbedaannya ada di variabel Y dimana penelitian sebelumnya membahas tentang minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan saya teliti berfokus pada pembentukan karakter. Perbedaan lain juga terdapat pada populasi dan sampel.</p>
3	<p>Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Eni Rahmawati Dkk yang berjudul "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik" di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil yang diperoleh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 item dan sudah dinyatakan</p>	<p>Persamaan terletak pada pembahasan profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak membahas kurikulum merdeka sedangkan pada penelitian yang</p>

<p>valid dan reliabel berdasarkan perhitungan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai r hitung $0,896 > r$ tabel $0,207$ yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) dengan karakter bernalar kritis (Y). Hasil uji korelasi menunjukkan korelasi positif. Hal ini memberikan penafsiran bahwa: “semakin baik proyek profil pelajar Pancasila maka semakin baik pula karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah $0,896$. Nilai R square $0,896$ berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R. Angka $0,896$ sama artinya dengan $89,6\%$ yang mengandung arti variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh terhadap variabel bernalar kritis (Y) sedangkan sisanya ($100\% - 89,6\% = 10,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel 5 hasil uji T maka dapat disimpulkan bahwa $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik (Y). Nilai t hitung sebesar $19,054$ dan nilai t tabel sebesar</p>	<p>akan saya teliti lebih diperluas dengan pembahasan kurikulum merdeka. Perbedaan lain juga terdapat pada populasi dimana penelitian terdahulu populasinya guru sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada peserta didik.</p>
---	---

	<p>1,987 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $19,054 > 1,987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar” dan memperkuat bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak.</p>		
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ambo Lipu tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo" menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange yang dilihat dari hasil penilaian 32 responden dengan 5 indikator yaitu mata pelajaran, proses pembelajaran, bahan mengajar, bimbingan penyuluhan, dan penilaian hasil belajar berada dalam kategori sedang, yakni 71, 875% (72%). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange berada pada kategori sedang, artinya guru dalam menerapkan implementasi manajemen kurikulum belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain: masih terkendala dalam penyediaan buku paket pembelajaran</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu di variabel X yang membahas tentang manajemen kurikulum.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada variabel Y yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada pembentukan karakter profil pelajar pancasila.</p>

	sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan buku panduan bagi guru untuk menerapkan manajemen kurikulum yang baik.		
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Iin Hindasah Noor yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Kabupaten Cianjur". Hasil dari pengujian dan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Manajemen kurikulum termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 17.551 dan berperan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik sebesar 74,7% dengan nilai T-Statistics sebesar 30,731 dan nilai P-Values sebesar 0.000. 2) Pendidikan karakter termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 16.563 berperan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik sebesar 13,4% dengan nilai T-Statistics sebesar 3,613 dan nilai P-Values sebesar 0.000. 3) Manajemen kurikulum dan pendidikan karakter secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik di SMA di-Kabupaten Cianjur sebesar 67.7%, ini artinya peran serta keduanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.</p>	<p>Persamaan terdapat pada sama membahas tentang manajemen kurikulum dan karakter pada siswa.</p>	<p>Perbedaanya terdapat pada variabel Y yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi akademik siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada profil pelajar pancasila. Perbedaan lainnya juga peneliti mengembangkan kurikulum menjadi kurikulum merdeka.</p>
6	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Bahtiar dan Muhammad Sholeh yang</p>	<p>Persamaanya Membahas</p>	<p>Perbedaanya Penelitian</p>

	<p>berjudul "Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Prestasi Siswa Di SMA Negeri 10 Surabaya". Berdasarkan hasil uji F variabel kurikulum merdeka belajar (X1) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X2) memperoleh nilai sebesar 274,885. Jadi, nilai F_{Hitung} yaitu 274,885 ini diketahui $>F_{Tabel}$ yaitu 3,14. Sedangkan untuk nilai signifikan yaitu 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 yang artinya kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh secara simultan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. Dengan demikian, adanya program pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar yang baik dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu dorongan dalam melakukan dukungan dari segi perbaikan terhadap mutu dari suatu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa.</p>	<p>tentang pengaruh manajemen kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila.</p>	<p>terdahulu menambahkan pembahasan terhadap prestasi siswa berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada pembentukan karakter siswa. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian dan juga populasi.</p>
7	<p>Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Wikan Budi Utami, Agus Wedi, Sulthoni, and Fikri Aulia. Pada tahun 2023 yang berjudul "<i>Management of Merdeka Curriculum Toward Strengthening the Profile of Pancasila Students in Schools</i>".</p>	<p>Persamaannya sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum</p>	<p>Perbedaannya terletak pada populasi dan tempat penelitiannya.</p>

	<p>Dari hasil literatur menunjukkan bahwa penguatan profil Siswa pancasila dalam implementasi kurikulum mandiri memiliki kendala, termasuk belum sepenuhnya memahami esensi “belajar bebas” sehingga belum bisa untuk mengoptimalkan penguatan profil mahasiswa pancasila, keterbatasan waktu yang diberikan oleh peserta didik, waktu yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran, isi pelajaran yang sedikit, pengetahuan yang terbatas teknologi yang dimiliki peserta didik, partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran dan segera. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan mahasiswa selalu berinovasi agar strategi pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar dan dapat memperkuat profil siswa pancasila sebagai karakter yang dimiliki oleh siswa.</p>	<p>merdeka terhadap profil pelajar pancasila.</p>	
8	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Lise Chamisijatin, Yuni Pantiwati, Siti Zaenab, Riantina Fitra Aldya. Pada tahun 2023 yang berjudul "<i>The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum</i>" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Mandiri di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yaitu :(1) Sekolah telah mampu merancang Implementasi Pancasila Proyek Penguatan</p>	<p>Persamaannya terletak pada kurikulum dan profil pelajar pancasila pada siswa.</p>	<p>Perbedaannya dalam pendekatan penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti</p>

<p>Profil Mahasiswa, dengan pembuatan 1 modul P5 kelas 7 semester ganjil dengan memodifikasi yang sudah ada modul. Judul modulnya adalah “Pemanfaatan sampah organik (eko-enzim) dan anorganik ke dalam pot”. Modul memiliki memenuhi kriteria modul yang baik yaitu memiliki komponen Tahapan, Tema, Topik, Waktu, Profil Siswa Pancasila Dimensi, Sub-elemen Sasaran, Penilaian Diagnostik, Tahapan Pembelajaran, Dimensi Hubungan, Elemen, dan Sub Elemen Profil Mahasiswa. Dilengkapi Timeline Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, Proyek Penilaian Pengembangan Profil Siswa Pancasila dan Rubrik Penilaian Sumatif Proyek ke Perkuat Profil Mahasiswa Pancasila (Gaya Hidup Berkelanjutan). (2) Sekolah telah mampu melaksanakan proyek tersebut memperkuat profil mahasiswa Pancasila dalam Manajemen Proyek, baik dalam kegiatan memulai proyek, selama proyek kegiatan dan kegiatan mengakhiri proyek dengan kegiatan optimal, namun guru belum melakukan refleksi tindak lanjut. (3) Pelaksanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek, belum berjalan dengan baik, artinya evaluasi telah dilakukan out, datanya sudah ada tapi belum diolah menjadi raport siswa. Oleh karena itu,</p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaan lain terdapat pada konsep pembahasan yang akan di bahas.</p>
---	---

	<p>disarankan agar proyek tindak lanjut selesai. Kegiatan ini juga perlu terus dilakukan.</p>		
9	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al Rafni, Yusnanik Bakhtiar. Pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Sijunjung dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan pengembangan ekstrakurikuler di sekolah serta kegiatan pendukung lainnya. Sebab membentuk Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, namun juga dapat dibentuk dengan kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan kegiatan pendukung lainnya. Kemudian melaksanakan pemberlakuan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa-siswi. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka ditargetkan bahwa siswa-siswi akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat meningkatkan sikap dan perilaku baik siswa-siswi SMK Negeri 1 Sijunjung sehingga ketika terjun ke dunia industri</p>	<p>Persamaannya sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila pada siswa.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel X dimana peneliti memilih variabel X membahas tentang kurikulum merdeka berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang programnya. Perbedaan lain juga terdapat pada pendekatan dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan</p>

	maka telah melekat di jiwa mereka dengan sikap atau karakter yang baik nantinya.		pendekatan kuantitatif.
10	<p>Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nur Khasanah, Septi Fitri Meilana. Pada tahun 2022 yang berjudul "Hubungan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Kemandirian Belajar Siswa" yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang telah dianalisis yang mana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara penerapan profil pelajar pancasila dengan kemandirian belajar siswa yakni 0.048 dengan taraf signifikan 0.05, dengan ini dapat dinyatakan H_0 diterima. Berdasarkan hasil yang telah ditetapkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa, siswa memiliki hubungan positif dengan faktor lain selain profil pelajar pancasila, diantaranya model pembelajaran inkuiri dan peran guru dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam penerapan profil pelajar pancasila juga dibutuhkan peranan guru dalam penyampaiannya ke siswa.</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai profil pelajar pancasila.</p>	<p>Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang kemandirian siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaan lain juga terdapat pada populasi dan sampel.</p>